

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab 4 disimpulkan :

1. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau tahun pertama. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,680 dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau tahun pertama. Artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *subjective well-being* pada mahasiswa perantau tahun pertama. sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *subjective well-being* pada mahasiswa perantau tahun pertama.
2. Dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa perantau tahun pertama memiliki dukungan sosial keluarga yang cenderung tinggi dengan presentasi subjek sebesar 67,7% dan *subjective well-being* yang relatif sedang dengan presentase subjek sebesar 92.3%. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.462. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi 46.2%

terhadap *subjective well-being* dan sisanya 53.8% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor harga diri dan komitmen beragama.

3. Walaupun dukungan sosial keluarga tinggi namun level *subjective well-being* mahasiswa perantau tahun pertama berada di level sedang, itu menggambarkan realita yang logis, sebagai *star* awal yang baik untuk memulai hidup mandiri sebagai seorang anak yang berani keluar dari zona nyaman kehidupan keluarga dan berada di dalam zona kehidupan yang lebih terbuka dan beragam itu bukanlah hal yang mudah. Bila dukungan sosial keluarga yang tinggi stabil, dapat meningkatkan level *subjective well-being* yang sedang beranjak ke level *subjective well-being* yang tinggi seiring dengan menguatnya komitmen mahasiswa yang bersangkutan.
4. Dengan diterima hipotesis tersebut pengukuran skala dalam penulisan skripsi ini dapat menjadi pendekatan ‘model’ untuk memahami dinamika psikologi mahasiswa perantau tahun pertama.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Bagi mahasiswa yang merantau, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang kerap dialami oleh mahasiswa tahun pertama yang merantau, terutama yang berkaitan dengan faktor-

faktor psikologis yang dapat memicu kemungkinan mahasiswa mengalami *subjective well-being* yang rendah, contohnya seperti stres. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menyeimbangkan kemampuan mahasiswa untuk membina hubungan sosial dengan baik karena keberadaan atau dukungan orang lain dapat mempengaruhi dan meningkatkan keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan, hal tersebut dapat meningkatkan dukungan sosial keluarga terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa perantau tahun pertama.

2. **Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan untuk mengembangkan hubungan sosial dengan baik pada mahasiswa perantau tahun pertama guna melindungi mahasiswa dari potensi mengalami *subjective well-being* yang rendah selama menjalani perkuliahan. Sementara bagi dosen mata kuliah ataupun pembimbing akademik dapat lebih memahami emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi untuk membina mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan *subjective well-being* yang dimiliki dan terhindar dari potensi mengalami stres.

3. **Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menggali teori dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* dan pentingnya memahami psikologi dalam kehidupan pribadi dan orang lain.